BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang belum dapat teratasi sampai saat ini. Menurut Ecolink (seperti dikutip Basriyatna, 2007), sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum mempunyai nilai ekonomis. Sampah saat ini menjadi permasalahan yang cukup serius di Indonesia, termasuk di kota Cimahi. Persoalan sampah di kota Cimahi selalu menjadi sorotan berbagai pihak. Longsornya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Leuwi Gajah pada 21 Februari 2005 dini hari, menyisakan persoalan sampah di kota Cimahi. Sampai saat ini, sampah masih meninggalkan banyak permasalahan karena penataan dan penanganannya belum maksimal, sehingga menimbulkan banyak penumpukan di beberapa ruas jalan kota Cimahi. Beragam program telah dilakukan Pemerintah Kota Cimahi untuk menangani permasalahan sampah tersebut. Salah satunya upayanya adalah dengan membangun Bank Sampah.

Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012, para.5). Bank Sampah ini sudah banyak didirikan di Indonesia, salah satunya di kota Cimahi. Menurut Maryati (2015, para 5), sampai saat ini di kota Cimahi terdapat 36 unit Bank Sampah yang telah dirikan, mulai dari yang dididirikan disetiap RW ataupun yang didirikan oleh lembaga-lembaga yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan dan kelestarian di kota Cimahi. Semua unit Bank Sampah tersebut terkoneksi dengan satu induk Bank Sampah yang bernama Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Bank Sampah Induk Cimahi ini memiliki *tagline* “Cemat dan Pintar Mengolah dan Membuat Sampah Menjadi Berdaya Guna” (CETAR MEMBAHANA).

Namun berdirinya Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) yang sudah memiliki 36 unit Bank Sampah yang tersebar di beberapa tempat di kota Cimahi tampaknya masih belum dapat mengatasi permasalahan sampah yang ada secara maksimal. Banyaknya unit-unit Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) belum bisa merubah pemikiran masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah. Hal ini bisa disimpulkan dari hasil olah kuisoner yang telah diberikan kepada masyarakat kota Cimahi. Dari hasil olah kuisoner yang dibagikan kepada 50 responden pada tanggal 14 April sampai 20 April 2015, didapatkan kesimpulan bahwa 82% masyarakat sampai saat ini belum melakukan pengolahan sampah di lingkungannya. Masyarakat cenderung membuang sampah secara langsung baik itu ke tempat sampah, membuangnya ke sungai ataupun membuangnya di jalanan. Adapun masyarakat yang melakukan pengolahan sampah itupun masyarakat golongan dari ekonomi menengah kebawah.

Masyarakat dari golongan ekonomi menengah kebawah melakukan pengolahan sampah ini bukan berdasarkan alasan atas rasa kepedulian terhadap lingkungan, namun melakukan pengolahan sampah ini untuk menambah penghasilannya. Permasalahan ekonomi inilah yang akhirnya menjadi prioritas utama masyarakat menengah kebawah. Sementara masyarakat menengah ke atas tidak melakukan pengolahan sampah ini karena menilai nilai ekonomisnya tidak terlalu tinggi. Masalah-masalah diatas merupakan salah satu faktor yang menjadi bukti bahwa *tagline* "Cemat dan Pintar Mengolah dan Membuat Sampah Menjadi Berdaya Guna" (CETAR MEMBAHANA) dari Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) belum berjalan secara maksimal di kalangan masyarakat kota Cimahi. Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) belum dapat merubah pemikiran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan sampah. Sehingga masih ada sebagian masyarakat yang masih enggan untuk ikut dan bergabung ke dalam Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici).

Faktor lain yang menyebabkan masyarakat masih enggan untuk ikut serta dalam Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) adalah media informasi yang diberikan oleh Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici) seperti brosur dan kartu nama

dinilai belum efektif. Media informasi seperti brosur dan kartu nama dinilai belum efektif karena, informasi yang disampaikan dalam brosur belum lengkap, warna yang digunakan monoton, tata letak desain tidak terlalu diolah, serta keterbacaan dan kejelasan huruf masih belum diterapkan.

Dilihat dari permasalahan yang ada, dirasa sangat perlu untuk merancang media yang lebih efektif dan interaktif untuk mengajak masyarakat peduli akan pentingnya pengolahan sampah dengan datang ke Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici). Untuk merubah persepsi masyarakat mengenai pentingnya pengolahan sampah tentu perlunya suatu sosialisasi yang bisa di laksanakan oleh Bank Sampah yang ada di kota Cimahi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dialami oleh Bank Sampah diidentifikasikan sebagai berikut:

- Adanya Bank Sampah Induk Cimahi dengan *tagline* "Cemat dan Pintar Mengolah dan Membuat Sampah Menjadi Berdaya Guna" (CETAR MEMBAHANA) belum dapat merubah pemikiran dan perilaku masyarakat terhadap pengolahan sampah.
- Pengolahan sampah belum dilakukan oleh semua kalangan masyarakat di kota Cimahi.
- Media informasi yang belum efektif dan interaktif dari segi visual untuk mengajak masyarakat lebih cerdas dan pintar mengolah sampah sehingga sampah itu bisa menjadi sesuatu yang berguna dengan datang ke Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici).

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, permasalahan dapat dirumusan sebagai barikut:
Bagaimana menentukan strategi yang efektif untuk dapat merubah masyarakat agar lebih cermat dan pintar dalam mengolah sampah sehingga sampah itu bisa menjadi sesuatu yang berguna dengan datang ke Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici)?.

I.4 Batasan Masalah

Agar perancangan ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas penulis membatasi batasan-batasan perancangan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici), dengan subjek penelitian adalah masyarakat kota Cimahi. Temat Dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Juni 2015.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari perancagan media kampanye ini adalah sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang bergabung dengan Bank Sampah Induk Cimahi (Bank Samici).
- Untuk merubah pemikiran masyarakat khususnya di kota Cimahi mengenai pentingnya pengolahan sampah.
- Menciptakan masyarakat kota Cimahi menjadi lebih "Cemat dan Pintar Mengolah dan Membuat Sampah Menjadi Berdaya Guna" (CETAR MEMBAHANA).